

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pulau Bali atau lebih dikenal sebagai pulau seribu pura yang memiliki keragaman tradisi dan kebudayaan terutama dalam penggunaan bahasa. Bahasa daerah Bali atau bahasa Bali adalah bahasa ibu bagi sebagian besar masyarakat yang ada di Provinsi Bali. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali pada bab III dalam pasal 4 yang berbunyi “Bahasa Bali digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi oleh pegawai, guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan masyarakat di lingkungan lembaga pemerintahan dan lembaga swasta pada hari Kamis, Purnama, Tilem, dan Hari Jadi Provinsi pada tanggal 14 Agustus”. Kendati di Bali terdapat Orang-orang dari luar Bali menggunakan bahasa daerah, tetapi bahasa Bali ditetapkan sebagai muatan lokal dalam rencana pendidikan. Bahasa Bali juga harus dipelajari oleh siswa non-pribumi Bali. Bahasa bali dipelajari oleh para pembelajar yang multikultural dan multilingual sehingga menjadi bagian dari kurikulum pendidikan. Khususnya untuk anak sekolah dasar wajib untuk mempelajari bahasa bali. Pada sekolah dasar untuk kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2) materi yang

diajarkan dalam proses belajar mengajar ini hanya pengenalan dalam penggunaan bahasa bali, dan materi penggunaan bahasa bali sudah tercantum sesuai dengan silabus.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang dimiliki seseorang dalam kehidupannya untuk memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan demi mewujudkan masa depan yang lebih baik. Maju atau tidaknya sumber daya manusia ditentukan oleh pendidikan yang diterimanya. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui usaha pengajaran dan pelatihan yang dapat diperoleh di mana saja, kapan saja dan untuk siapa saja baik formal maupun non formal. Tercapainya suatu pembelajaran di samping dari guru juga tergantung dari perkembangan dan kemajuan teknologi. Perkembangan dan kemajuan teknologi berjalan sangat cepat bahkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, perlu memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Teknologi informasi ini akan memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang bersentuhan langsung dengan siswa di lapangan untuk menjamin terciptanya tujuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Guru pada jaman sekarang dituntut untuk bisa beradaptasi dengan teknologi yang berkembang pesat agar proses belajar mengajar terkesan inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran sangat berpengaruh untuk peserta didik dalam memahami sebuah materi. Tanpa media, pembelajaran tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan. Sebagai seorang guru, harus mampu membuat sesuatu dari

apapun menjadi sebuah bahan yang bisa dijadikan sebagai media. Seorang guru yang kurang memanfaatkan media dengan suatu pembelajaran akan berdampak buruk bagi peserta didik dan guru dianggap gagal atau kurang berhasil dalam mendidik, karena materi yang diberikan kurang dipahami oleh Guru yang tidak menggunakan media di dalam kelas akan berdampak negatif bagi siswanya, dan guru akan dianggap gagal atau tidak efektifnya pendidikan karena materi yang diberikan tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa. Misalnya, guru tidak bisa menggunakan media untuk materi, hanya buku. Guru perlu menggunakan beberapa media untuk belajar lebih efektif, seperti buku, spidol, penghapus, dan papan tulis. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan kreativitas guru. Banyak manfaat dari media pembelajaran, terutama yang menggunakan teknologi, ketika guru dapat menggunakan media tersebut.

Teknologi kaitannya dengan proses belajar mengajar yaitu media yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran ini jelas akan membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien karena dapat mempermudah seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa teknologi sebagai media adalah berperan penting sebagai alat bantu yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya kurang pemanfaatan dalam menggunakan media pembelajaran.

Bentuk pembelajaran yang masih berlaku dan banyak digunakan oleh guru adalah metode tradisional. Pembelajaran tradisional sering digunakan oleh guru yang bertindak sebagai "pemancar pengetahuan", sedangkan siswa bertindak sebagai "penerima pengetahuan". Dalam hal ini, guru lebih sering menggunakan

penyediaan informasi daripada demonstrasi atau peluang kinerja langsung. Dengan kata lain, guru sering menggunakan strategi, ceramah, atau praktik dengan mengikuti urutan materi kurikulum secara ketat.

Guru beranggapan bahwa keberhasilan suatu program pembelajaran diukur dari kelengkapan penyediaan seluruh materi silabus. Salah satu kelebihan metode pembelajaran tradisional adalah guru dapat mengkomunikasikan informasi lebih cepat dan siswa dapat tetap tertarik pada informasi. Yang terpenting, metode tradisional mudah diterapkan dalam proses belajar mengajar. Namun, kelemahan dari metode pembelajaran ini adalah seringkali siswa kesulitan untuk tertarik dengan apa yang dipelajarinya. Metode pembelajaran tradisional cenderung membosankan, jadi Anda menjaga asupan Anda tetap rendah dan mengingatnya agar cepat hilang. Selain itu, pembelajaran tradisional lebih menekankan pada perolehan konsep, bukan kemampuan.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 1 Sinabun terhadap guru pengampu muatan lokal wajib Bahasa Bali pada tanggal 8 Januari 2019 dengan bapak Putu Andi Prankoliana, S.Pd.SD, diperoleh beberapa masalah terkait dengan pembelajaran Bahasa Bali di kelas I yaitu tidak adanya media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar. Belum maksimalnya perangkat media pembelajaran bahasa Bali yang menunjang siswa untuk dapat membaca dan menulis, kurang aktifnya siswa dikarenakan siswa merasa cepat bosan dengan pelajaran yang hanya di sampaikan dengan cara tulisan dan lisan. Pendidik hanya menggunakan media pembelajaran tradisional (Buku Paket) yang hanya menjadikan siswa dan proses belajar mengajar menjadi membosankan dan

kurang menarik sehingga menyebabkan minat belajar dan motivasi siswa menjadi belum optimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, didapatkan penelitian yang relevan yaitu, Fahrunnisa et al., (2014) guru beranggapan bahwa keberhasilan suatu program pembelajaran diukur dari kelengkapan penyediaan seluruh materi silabus. Salah satu kelebihan metode pembelajaran tradisional adalah guru dapat mengkomunikasikan informasi lebih cepat dan siswa dapat tetap tertarik pada informasi. Yang terpenting, metode tradisional mudah diterapkan dalam proses belajar mengajar. Namun, kelemahan dari metode pembelajaran ini adalah seringkali siswa kesulitan untuk tertarik dengan apa yang dipelajarinya. Metode pembelajaran tradisional cenderung membosankan, jadi anda menjaga asupan Anda tetap rendah dan mengingatnya agar cepat hilang. Selain itu, pembelajaran tradisional lebih menekankan pada perolehan konsep, bukan kemampuan.

Dalam penelitian Yudianto, (2017) tentang penerapan video sebagai media pembelajaran mendapatkan hasil penelitian, bahwa Video pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami subjek tidak selalu memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Pada beberapa sistem, video pembelajaran hanya digunakan sebagai materi pelengkap. Media video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat untuk mengkomunikasikan pesan dan sangat membantu pemahaman siswa. Media video memungkinkan siswa menjadi sadar akan materi yang disampaikan oleh guru dengan menayangkan film yang sedang ditayangkan.

Dalam penelitian Suweta, (2018) tentang perencanaan bahasa bali (mengantisipasi keterpurukan bahasa, aksara, dan sastra bali) Sebagai bahasa ibu,

bahasa Bali harus sebagai bahasa pertama yang dikenal oleh generasi muda Bali. Kenyataannya tidak seperti itu, hanya saja banyak generasi muda Bali tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa Bali yang baik dan benar. Melihat hal tersebut pemerintah membuat perencanaan bahasa Bali, sehingga bahasa Bali dengan nilai konten budaya tinggi di dalamnya dapat menembus tatanan ideologis masyarakat Bali, sehingga dapat digunakan sebagai langkah antisipatif antisipasi karakter masyarakat. Perencanaan bahasa Bali meliputi: perencanaan dalam hal pengembangan, penulisan, penelitian, dan pendidikan. Untuk perencanaan dalam pendidikan pemerintah menyebutkan bahwa bahasa bali sebagai muatan lokal yang diajarkan di semua jenjang pendidikan dasar dan menengah sebagai muatan lokal wajib di Propinsi Bali. Dengan adanya hal tersebut dibutuhkan tenaga yang profesional pada bidang tersebut untuk menunjang perencanaan bahasa bali.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti telah menemukan solusi berupa pembelajaran bagaimana menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di kelas untuk konten lokal esensial Variclass I di SD Negeri 1 Sinabun dapat disediakan. Memilih media pembelajaran berbasis video animasi 3D sebagai media pembelajaran sangat masuk akal tergantung pada masalah yang dihadapi karena melihat dari keunggulan lainnya dari animasi 3D adalah kemampuannya untuk membuat dan mewujudkan visualisasi suatu kejadian yang tidak mungkin atau bahkan bisa divisualisasikan pada animasi 3D. Media pembelajaran video memiliki fungsi memahami dan mengingat pesan dan informasi yang terkandung dalam gambar dan simbol sebagai fungsi kognitif yang memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Perancangan media pembelajaran untuk penelitian konstruksi adalah mengembangkan media pembelajaran tema

Bali “Keluargaku” berupa video animasi 3D yang dikemas dalam video yang menjelaskan isi materi pada pembelajaran bahasa bali. Animasi 3D menampilkan warna-warna cerah, bidang gerakan yang berbeda, tema dan pesan sederhana yang dapat dipahami anak, durasi pendek, suara berbeda, dan rangsangan lain yang diminati anak. Anak-anak menyukai program yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga karakter animasi biasanya berperilaku seperti anak-anak, binatang, mobil, kereta api, dan sebagainya. Anak-anak tertarik ketika animasi mengeksplorasi tema yang sesuai dengan perkembangan mereka. Warna-warna cerah dan karakter lucu dapat membuat anak-anak betah saat menonton. Video dalam format animasi 3D dapat memenuhi kebutuhan otak kecil untuk tumbuh kembang. Selain itu, menonton video setelah atau sebelum membaca dapat membantu siswa lebih memahami subjek. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pendidikan dan pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi baru bagi siswa untuk belajar bahkan dapat memberikan dampak psikologis bagi siswa. Selain itu, media pembelajaran berbasis video membuat materi pembelajaran lebih mudah diingat dan dipahami. Berdasarkan hasil survei persentase angket yang dibagikan kepada siswa Kelas I pada tanggal 8 Januari 2019 di Sekolah Dasar Negeri 1 Sinabun yaitu seluruh siswa kelas I menyatakan bahwa dari 35 siswa, 67% siswa kurang mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru dan 83% siswa sangat tertarik dengan penggunaan media video animasi sebagai media pembelajaran di kelas.

Berdasarkan masalah dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya sehingga peneliti tertarik mengambil topik penelitian dengan judul “Pengembangan Video Animasi 3D Bahasa Bali Sor

Singgih Tema Keluargaku Untuk SD Kelas 1 (Studi Kasus SD Negeri 1 Sinabun Semester Genap)”).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pengembangan video animasi 3D bahasa bali sor singgih tema keluargaku sebagai media pembelajaran?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan video animasi 3D bahasa bali sor singgih tema keluargaku sebagai media pembelajaran?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dapat dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan pengembangan video animasi 3D bahasa bali sor singgih tema keluargaku sebagai media pembelajaran.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap video animasi 3D bahasa bali sor singgih tema keluargaku sebagai media pembelajaran.

1.4 BATASAN MASALAH

Batasan permasalahan dalam pengembangan media pembelajaran berupa video animasi 3D meliputi :

1. Pengembangan media pembelajaran ini hanya menjelaskan anggota keluarga, kegiatan sehari-hari dalam anggota keluarga, silsilah keluarga, dan penggunaan kalimat sederhana dalam anggota keluarga.

2. Pengembangan media pembelajaran ini hanya menggunakan bahasa bali alus madia, basa andap, dan bahasa Indonesia.
3. Media pembelajaran ini berupa video animasi berbasis 3D.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan video animasi 3D adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan video animasi 3D ini memiliki tahapan-tahapan dalam proses pembuatan dari produksi, pasca produksi dan hasil dari pengembangan video animasi 3D. Video animasi 3D ini akan menyajikan materi mengenai anggota keluarga, kegiatan sehari-hari dalam anggota keluarga, dan silsilah anggota keluarga. Secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian dan pengembangan video animasi 3D ini akan sangat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Media video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat untuk mengkomunikasikan pesan dan sangat membantu pemahaman siswa. Media video memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru pada tayangan yang ditampilkan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih menguasai materi pada muatan lokal wajib Bahasa Bali, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar Bahasa Bali.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran yang lebih baik pada muatan lokal wajib Bahasa Bali, di samping itu, penelitian ini akan dapat membangkitkan kesadaran para guru agar lebih banyak menerapkan media pelajaran interaktif yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

c) Bagi Peneliti

Dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah melalui pengembangan media pembelajaran interaktif ini, serta menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru untuk melaksanakan tugas dengan baik di lapangan.

